



Pengelolaan Keuangan melalui Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Gaya Hidup

Anni Safitri¹, Evaliati Amaniyah^{2*}

^{1,2} Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura

INFO ARTIKEL

Abstract

Keywords:

Financial Management, Financial Knowledge, Financial Attitude, and Lifestyle

The purpose of this study was to determine the influence of financial knowledge, financial attitudes and lifestyle on financial management among unmarried workers in Bojonegoro Regency. The selected population is all unmarried workers in Bojonegoro Regency. Samples are selected using the purposive sampling method and 96 respondents were selected. The type of study is quantitative. The data used in the study was obtained by distributing questionnaires. Data analysis techniques consist of descriptive statistics, testing research instrument requirements, classical assumption testing, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing using SPSS 26 tools. The result of this study show that (1) Knowledge variables and lifestyle variables partially has an effect on financial management among unmarried workers in Bojonegoro Regency (2) The financial attitude variable partially has no effect on financial management among unmarried workers in Bojonegoro Regency (3) The variables of financial knowledge, financial attitude and lifestyle simultaneously have an effect on financial management.

✉ Penulis Korespondensi*
Evaliati Amaniyah

Email:
Evaliati.amaniyah@trunojoyo.ac.id

P-ISSN: 2775-3093
E-ISSN: 2797-0167

DOI :

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang menyebar di kalangan masyarakat dunia pada tahun 2019 telah membawa dampak buruk yang signifikan terhadap perekonomian di dunia termasuk di Indonesia. Pertumbuhan perekonomian di Indonesia mengalami penurunan sebanyak 2,05% yaitu dari 5,02% pada tahun 2019 turun

pada tahun 2020 menjadi 2,97%. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan output per kapita dalam jangka panjang (Wildan et al., 2021). Jumlah pengangguran di Indonesia juga mengalami peningkatan, yang menurut data Bank Dunia meningkat sebanyak 1,82% yaitu dari 5,28% pada tahun 2019 naik pada tahun 2020 menjadi 7,07% (Melati, 2023). Hingga saat ini, proses pemulihan ekonomi di Indonesia masih terus berlangsung. Pada bulan Juni 2023 ekonomi Indonesia tumbuh sebanyak 5,1% dan tingkat pengangguran juga telah berhasil diturunkan dari Februari 2022 sebanyak 6,26% menjadi 5,45% pada Februari 2023 (Eko, 2023).

Di samping itu, perekonomian dunia juga diprediksi akan dihantam resesi pada tahun 2023. Prediksi ini telah disampaikan oleh Bank Dunia dalam laporannya yang berjudul "Is a Global Recession Imminent?". Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) resesi merupakan kondisi dimana perekonomian suatu negara sedang memburuk, yang dapat dilihat dari produk domestik bruto (PDB) negatif, pengangguran semakin tinggi, dan pertumbuhan ekonomi riil yang bernilai negatif selama dua kuartal berturut-turut. Sedangkan menurut Forbes, resesi adalah penurunan signifikan dalam aktivitas ekonomi yang berlangsung selama berbulan-bulan atau bahkan bertahun-tahun. Resesi ekonomi dapat menyebabkan penurunan secara simultan di seluruh aktivitas ekonomi seperti lapangan kerja, investasi, dan laba perusahaan.

Dalam masa pemulihan dari pandemi covid-19 dan dalam menghadapi ancaman resesi, selain peran pemerintah dalam membuat kebijakan yang tepat masyarakat juga harus ikut berperan aktif, salah satunya yaitu dengan melakukan pengelolaan keuangan individu dengan bijak. Ekonomi yang sulit dapat berdampak pada menurunnya kemampuan daya beli masyarakat, sehingga masyarakat diharuskan lebih selektif dalam mengalokasikan uang yang dimilikinya yaitu dengan prioritas utama untuk memenuhi kebutuhan pokok terlebih dahulu. Masyarakat harus memiliki skill mengelola keuangan agar kondisi finansial yang dihadapi tidak terlalu mengkhawatirkan (Sari & Wulandari, 2023).

Pengelolaan keuangan adalah suatu tanggung jawab yang menjadi keharusan dilakukan oleh setiap individu terhadap keuangannya. Pengelolaan keuangan dilakukan agar terdapat keseimbangan antara masuk (misalnya pendapatan) dan keluar (misalnya utang), serta sumber daya yang sudah dimilikinya (misalnya aset, rekening tabungan, asuransi kesehatan, tunjangan pekerjaan, dan pendidikan). Dalam melakukan pengelolaan keuangan diperlukan suatu keterampilan finansial, seperti kemampuan untuk menafsirkan, menghitung, mengembangkan penilaian independen, dan mengambil tindakan finansial yang disebut dengan literasi keuangan (Sorgente & Lanz, 2017). Definisi literasi keuangan menurut Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) yaitu menggabungkan dimensi pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku untuk mengambil keputusan keuangan dan pada akhirnya mencapai keuangan pribadi yang tepat (OECD, 2016). Definisi tersebut menunjukkan adanya kemungkinan pengukuran literasi keuangan yang terkait dengan komponen pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan.

Terdapat beberapa penelitian yang sebelumnya telah dilakukan terhadap pengelolaan keuangan, seperti penelitian oleh (Pristianti & Nur, 2022) yang mengungkapkan bahwa pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup hedonisme berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa di Kabupaten Jombang.

Peneliti memilih subjek penelitian yaitu pekerja yang belum menikah dengan lokasi penelitian di Kabupaten Bojonegoro. Subjek penelitian ini dipilih dikarenakan pekerja yang belum menikah memiliki pendapatan yang cukup tanpa ada pengeluaran lain diluar kebutuhan pribadi, sehingga mereka memiliki banyak

peluang untuk menyimpan dan menyiapkan aset bagi masa depan mereka. Namun, pada kenyataannya pekerja yang belum menikah memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang masih rendah. Hal ini mengakibatkan pekerja yang belum menikah di Kabupaten Bojonegoro tidak memiliki tabungan aset untuk masa depan dan bahkan sering mengalami permasalahan keuangan seperti pendapatan/gaji bulanan habis sebelum waktunya, tingkat tabungan yang rendah, serta perilaku boros dengan pengeluaran yang tidak terkendali.

Pekerja yang belum menikah di Kabupaten Bojonegoro merupakan generasi muda yang mengukur sebuah kebahagiaan bukan lagi dengan kepemilikan akan sesuatu melainkan pengalaman dan memamerkannya kepada orang disekitar (Putri & Lestari, 2019). Dapat dilihat dari gaya hidup pekerja belum menikah di Kabupaten Bojonegoro yang sering berbelanja barang-barang penunjang penampilan seperti pakaian di pusat perbelanjaan maupun di online shop tanpa memiliki perencanaan keuangan masa depan. Tampak dari jumlah pengunjung di pusat perbelanjaan seperti KDS dan Bravo yang tidak pernah sepi pengunjung dan semakin banyaknya akun online shop di sosial media ataupun di marketplace. Ditambah dengan inovasi, fintech memudahkan nasabah bertransaksi, misalnya e-money (Purnomo A *et al.*, 2021).

Selain itu, dapat dilihat juga dari maraknya pembangunan café-café, dan tempat kuliner di Bojonegoro yang berkembang pesat dengan pengunjung terbanyak yaitu generasi muda yang tentunya telah memiliki pendapatan sendiri. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada pekerja yang belum menikah di Kabupaten Bojonegoro.

Theory of Planned Behavior mengasumsikan bahwa individu akan bertindak melakukan sesuatu dengan didasari oleh 3 faktor, yaitu attitude towards the behavior (sikap terhadap perilaku), subjective norm (norma subjektif) dan perceived behavioural control (kontrol perilaku yang dirasakan). Sikap terhadap perilaku mengacu pada tingkat di mana seseorang membentuk evaluasi positif atau negatif terhadap perilaku. Norma subjektif mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut. Tekanan sosial berasal dari referensi yang menonjol seperti orang tua, teman, aktivitas, minat, dan opini. Kontrol perilaku yang dirasakan mengacu pada persepsi orang tentang kemampuan seseorang dalam melakukan perilaku tertentu (Setyawan & Wulandari, 2020).

Pengelolaan keuangan adalah keseluruhan kegiatan yang berkaitan dengan usaha untuk merencanakan, mencari, dan mengalokasikan dana untuk memaksimalkan efisiensi kegiatan (Sumardi & Suharyono, 2020). Pada hakekatnya pengelolaan keuangan adalah cara mengelola uang yang diperoleh selama masa produktif dengan sedemikian rupa sehingga kebutuhan dan keinginan hari ini tercukupi sementara kebutuhan serta keinginan masa depan tersiapkan. Hal ini dikarenakan penghasilan didapatkan dalam waktu yang terbatas, sementara kebutuhan dan keinginan tidak terbatas dan ada sepanjang perjalanan hidup hingga usia berakhir. Pengelolaan keuangan mengatur bagaimana cara menjalani gaya hidup dengan mengendalikan diri dalam mengalokasikan dan menggunakan penghasilan yang diperoleh setiap bulan dan selalu rutin menyisihkan terlebih dahulu untuk kebutuhan dan tujuan masa depan sebelum digunakan untuk memuaskan keinginan masa kini (sikapiuangmu.ojk.go.id, 2013).

Pengetahuan keuangan merupakan kemampuan dan penguasaan individu dalam mengatur, mengelola, dan merespon resiko dari sumber keuangan yang

ada guna mengambil keputusan keuangan yang tepat (Triani & Wahdiniwati, 2019). Penguasaan individu pada lingkup keuangan terlihat pada alat keuangan dan kemampuan keuangan (Handayani et al., 2022). Alat keuangan adalah bentuk atau wujud yang digunakan dalam pengambilan keputusan pengelolaan keuangan, misalnya kartu kredit, kartu debit dan cek. Sedangkan kemampuan keuangan adalah strategi atau cara mengambil keputusan dalam pengelolaan keuangan, misalnya dalam memutuskan investasi, menyiapkan anggaran, dan menggunakan kartu kredit.

Sikap keuangan adalah situasi pikiran, opini, dan evaluasi individu tentang keuangan yang kemudian diterapkan pada tindakannya. Sikap keuangan berarti cara seseorang mengelola dan menggunakan uangnya yang didasarkan pada pikiran, dan penilaiannya (Pradiningtyas & Lukiasuti, 2019). Memiliki sikap keuangan memungkinkan individu menjadi lebih rasional dan percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan. Sikap keuangan suatu individu turut menentukan perilakunya dalam urusan keuangan, baik dari segi pengelolaan keuangan, perencanaan keuangan, maupun cara pengambilan keputusan mengenai masalah keuangan (Handayani et al., 2022).

Perilaku keuangan didefinisikan sebagai setiap perilaku manusia yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan dan uang. Perilaku keuangan secara umum mencakup perilaku menabung, perilaku investasi, perilaku kredit, dan perilaku tunai (Rafik & Rahayu, 2020). Pada sub-komponen perilaku keuangan peneliti mencoba mengaitkan perilaku keuangan individu dengan kondisi sosial sekitar individu tinggal. Kondisi ini akan menimbulkan suatu pola gaya hidup baru yang secara pasti akan mempengaruhi pengelolaan keuangannya. Gaya hidup merupakan cara hidup individu berdasarkan keadaan ingin menjadikan diri terlihat modern, minat, dan opini tentang cara membelanjakan uang, serta mengalokasikan waktu. Gaya hidup mempunyai pengaruh terhadap pengelolaan keuangan untuk perencanaan kebutuhan di masa depan. Menerapkan gaya hidup yang baik membuat individu menjadi lebih pintar dalam mengelola dan mendistribusikan uang yang dimilikinya.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan suatu metode dan langkah-langkah yang harus ditempuh oleh seorang peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan dan agar penelitian yang dilakukan berjalan dengan baik dan sistematis.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016).

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya yaitu pada pekerja yang belum menikah di Kabupaten Bojonegoro. Peneliti memperoleh data untuk penelitian ini menggunakan metode survey dengan menggunakan penyebaran kuesioner sebagai alat pengumpul data yang utama untuk memperoleh opini responden. Peneliti melakukan penyebaran kuesioner melalui google form yang berisikan seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Pertanyaan kuesioner terdiri dari indikator-indikator setiap variabel dan jawaban dari pertanyaan berupa nilai skala likert 1-5.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari statistik deskriptif, uji instrumen penelitian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, uji

persyaratan analisis data yaitu uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, dan regresi linear berganda serta uji hipotesis yaitu uji T, uji F, dan koefisien determinasi.

HASIL

Statistik Deskriptif

Responden merupakan sumber informasi yang akurat dalam penelitian ini. Berikut identifikasi responden dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin, pendidikan dan pendapatan.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Responden

Aspek Demografi		Jumlah Subjek	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	31	32,3%
	Perempuan	65	67,7%
Pendidikan	SD/MI & SMP/MTS	-	-
	SMA/SMK/MA	76	79,17%
	Sarjana	20	20,83%
Pendapatan	< Rp. 1.500.000,00	45	46,87%
	> Rp.1.500.000,00	51	53,13%

Berdasarkan pada data tabel 1, maka dapat diketahui jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 31 orang atau 32,3% dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 65 orang atau 67,7%. Hal ini menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan yang lebih banyak berkontribusi dalam penelitian ini.

Berdasarkan identifikasi pada aspek pendidikan, dapat diketahui jumlah responden yang berlatar belakang pendidikan SMA/SMK/MA sebanyak 76 orang atau 79,17% dan responden yang berlatar belakang pendidikan Sarjana sebanyak 20 orang atau 20,83% serta tidak terdapat responden untuk latar belakang pendidikan SD/MI dan SMP/MTS.

Berdasarkan identifikasi pada aspek pendapatan dapat diketahui jumlah responden dengan pendapatan kurang dari Rp. 1.500.000,00 sebanyak 45 orang atau 46,87 % dan lebih dari Rp. 1500.000,00 sebanyak 51 orang atau 53,13%.

Variabel-variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator-indikator yang dijabarkan dalam item pertanyaan. Berikut hasil statistik deskriptif variabel-variabel dalam penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif Jawaban Responden

	Statistik Deskriptif				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Pengelolaan Keuangan	96	6	20	15,81	3,213
Pengetahuan Keuangan	96	5	25	21,05	3,697
Sikap Keuangan	96	9	35	28,07	5,083
Gaya Hidup	96	7	30	23,27	4,466

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa terdapat 96 responden dalam penelitian ini. Variabel pengelolaan keuangan dengan nilai terendah adalah 6 dan

nilai tertinggi adalah 20 dengan standar deviasi 3,213 serta rata-rata untuk variabel pengelolaan keuangan adalah 15,81. Variabel pengetahuan keuangan dengan nilai terendah adalah 5 dan nilai tertinggi adalah 25 dengan standar deviasi 3,697 serta rata-rata untuk variabel pengetahuan keuangan adalah 21,05. Variabel sikap keuangan dengan nilai terendah adalah 9 dan nilai tertinggi adalah 35 dengan standar deviasi 5,083 serta rata-rata untuk variabel sikap keuangan adalah 28,07. Variabel gaya hidup dengan nilai terendah adalah 7 dan nilai tertinggi adalah 30 dengan standar deviasi 4,466 serta rata-rata untuk variabel gaya hidup adalah 23,27.

Uji Persyaratan Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu item pertanyaan pada kuesioner. Cara yang dilakukan yaitu dengan melihat nilai sig. yang harus $< 0,05$ dan dengan membandingkan nilai R hitung dengan R tabel dimana R hitung harus $> R$ tabel untuk item pertanyaan pada kuesioner dinyatakan valid. Uji validitas data dalam penelitian ini menggunakan nilai R tabel signifikansi 0,05 dengan $df = 94$ adalah 0,2006. Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai sig. kurang dari 0,05 dan R hitung lebih besar dari R tabel (0,2006) sehingga item pertanyaan yang digunakan di lapangan dinyatakan valid.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur apakah suatu kuesioner dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data atau reliabel. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan metode Alpha Cronbach'S dengan nilai harus $> 0,60$ untuk kuesioner dapat dinyatakan reliabel. Berdasarkan hasil uji reliabilitas diketahui bahwa pengujian pada setiap variabel yang dapat dilihat hasilnya adalah nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6 sehingga item-item pertanyaan setiap variabel dinyatakan reliabel atau konsisten.

Uji Persyaratan Analisis Data

Terdapat persyaratan yang harus dipenuhi agar model regresi linear dapat dikatakan BLUE (Best Linear Unbiased Estimation). Persyaratan tersebut dibuktikan melalui serangkaian uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Metode normalitas yang digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov dengan nilai harus $> 0,05$ untuk dapat dikatakan data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan terdapat pada Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,153 yang berarti data penelitian berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas di dalam model regresi dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan VIF dengan nilai Tolerance > 1 dan VIF < 10 untuk data tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 dan VIF memiliki nilai kurang dari 10 maka dapat dikatakan data tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu uji ke uji yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya

heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan Uji Glejser dengan nilai signifikansi harus > dari 0,05. Berdasarkan hasil uji glejser yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup adalah 0,397, 0,962, dan 0,893 lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Regresi Linear Berganda

Alat yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis ini bertujuan untuk mengukur pengaruh dari variabel dependen terhadap variabel dependen. Adapun hasil analisis regresi linear berganda penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	T Hitung	Sig.
Konstanta	2,734	1,759	0,082
Pengetahuan Keuangan	0,504	5,322	0,000
Sikap Keuangan	-0,041	-0,558	0,578
Gaya Hidup	0,135	2,006	0,048
F Hitung	26,961		
F Sig.	0,000		
R Square	0,468		

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 3 dapat dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2.734 + 0,504X_1 - 0,041X_2 + 0,135X_3 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Koefisien konstanta bernilai positif artinya bahwa ketika pekerja yang belum menikah dalam melakukan pengelolaan keuangannya tidak mempertimbangkan pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan gaya hidup maka pengelolaan keuangannya akan tetap meningkat.
2. Koefisien pengetahuan keuangan bernilai positif artinya terdapat hubungan yang searah antara pengetahuan keuangan dengan pengelolaan keuangan. Apabila setiap pekerja yang belum menikah meningkatkan pengetahuan keuangan yang dimiliki, maka akan disertai dengan peningkatan pengelolaan keuangan.
3. Koefisien sikap keuangan bernilai negatif artinya terdapat hubungan yang terbalik antara sikap keuangan dengan pengelolaan keuangan. Apabila setiap pekerja yang belum menikah meningkatkan sikap keuangan yang dimiliki, maka akan disertai dengan penurunan pengelolaan keuangan.
4. Koefisien gaya hidup bernilai positif artinya terdapat hubungan yang searah antara gaya hidup dengan pengelolaan keuangan. Apabila setiap pekerja yang belum menikah meningkatkan gaya hidup menjadi lebih baik, maka akan disertai dengan pengelolaan keuangan meningkat menjadi lebih baik.

Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk melakukan pembuktian pada hipotesis penelitian yang meliputi uji parsial (T), uji simultan (F) dan koefisien determinan (R^2)

Uji parsial digunakan untuk melihat apakah suatu variabel independen secara parsial (individu) berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dan T hitung $>$ dari T tabel maka terdapat pengaruh secara parsial antara variabel X terhadap variabel Y dan sebaliknya. Nilai T tabel dengan signifikansi $0,05$ dan $df = n-k = 92$ adalah $1,665$. Adapun nilai uji parsial dapat dilihat pada tabel 3 yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi variabel pengetahuan keuangan sebesar $0,000$ dan nilai T hitung sebesar $5,322$. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai T hitung $5,322 >$ T tabel $1,665$, artinya secara parsial variabel pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap variabel pengelolaan keuangan.
2. Nilai signifikansi variabel sikap keuangan sebesar $0,578$ dan nilai T hitung sebesar $-0,558$. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi $0,578 > 0,05$ dan nilai T hitung $-0,558 <$ T tabel $1,665$, artinya secara parsial variabel sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap variabel pengelolaan keuangan.
3. Nilai signifikansi variabel gaya hidup sebesar $0,048$ dan nilai T hitung sebesar $2,006$. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi $0,048 < 0,05$ dan nilai T hitung $2,006 >$ dari T tabel $1,665$, artinya secara parsial variabel gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Uji Simultan dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dan F hitung $>$ dari F tabel berarti terdapat pengaruh secara simultan antara variabel X terhadap variabel Y dan sebaliknya. Nilai F tabel dengan signifikansi $0,05$ dan $df (n1) = k-1 = 3$ dan $df (n2) = n-k = 92$ adalah $2,704$. Berdasarkan hasil pada tabel 3 menunjukkan nilai F hitung sebesar $26,902$ dengan taraf signifikansi $0,000$. Nilai F hitung $26,902 >$ F tabel $2,704$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup berpengaruh secara simultan terhadap pengelolaan keuangan.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi yaitu R^2 dan menghasilkan nilai berkisar antara 0 dan 1. Nilai R yang mendekati angka 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil pada tabel 4.10, nilai R Square sebesar $0,468$ atau $46,8\%$. Dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan variabel pengetahuan keuangan (X1), sikap keuangan (X2) dan gaya hidup (X3) dalam menerangkan variasi variabel pengelolaan keuangan sebesar $46,8\%$ dan $53,2\%$ sisanya dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil uji T menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada pekerja yang belum menikah di Kabupaten Bojonegoro dengan nilai positif pada variabel pengetahuan keuangan yang menandakan adanya hubungan yang searah terhadap pengelolaan keuangan.

Pengetahuan keuangan membuat pekerja yang belum menikah di Kabupaten Bojonegoro dapat memahami tentang konsep aset dan kewajiban, memahami manfaat menabung dan berinvestasi, serta memahami resiko dalam investasi. Memahami hal tersebut, membuat pekerja yang belum menikah di Kabupaten Bojonegoro mengetahui bahwa aset merupakan barang atau benda yang dimiliki seseorang yang memiliki prospek dapat menghasilkan keuntungan jangka panjang. Ditambah dengan mengetahui manfaat menabung dan investasi serta mengetahui alat untuk menyimpan uang dengan aman, dapat membuat pekerja yang belum menikah di Kabupaten Bojonegoro semakin giat dalam meningkatkan tabungan dan investasi aset yang dimilikinya untuk mendapat keuntungan dan mempersiapkan keamanan sumber daya keuangannya di masa depan. Pekerja yang belum menikah juga mengetahui bahwa kewajiban adalah hutang yang harus dibayarkan oleh seseorang ketika jatuh tempo. Hutang yang tidak diperhitungkan dengan baik akan menimbulkan kesulitan keuangan di kemudian hari, seperti resiko tidak mampu membayar sehingga akan terus hidup dalam hutang. Sehingga pekerja yang belum menikah di Kabupaten Bojonegoro akan berpikir berulang kali sebelum berhutang hanya untuk memenuhi keinginannya. Memiliki pengetahuan keuangan juga membuat pekerja yang belum menikah di Kabupaten Bojonegoro dapat mengelola sumber daya keuangan dengan baik. Pekerja yang belum menikah di Kabupaten Bojonegoro dapat mengetahui jumlah pemasukan dan pengeluaran setiap bulan dengan melakukan pencatatan keuangan. Catatan keuangan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat anggaran sumber dan prioritas pengeluaran pembelanjaan yang lebih baik di bulan berikutnya.

Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada pekerja yang belum menikah di Kabupaten Bojonegoro. Pengetahuan keuangan membuat pekerja yang belum menikah di Kabupaten Bojonegoro mengetahui konsep dasar keuangan, manfaat menabung dan investasi, cara mengelola kredit, cara membuat anggaran sumber dan prioritas belanja untuk mengelola keuangan serta mengetahui resiko keamanan uang. Dengan memiliki pengetahuan keuangan tersebut, pekerja yang belum menikah di Kabupaten Bojonegoro dapat melakukan pengelolaan keuangan yang terdiri dari konsumsi, pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, pinjaman dan lain sebagainya dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pristianti & Nur, 2022), (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019), dan (Amaniyah & Purnamawati, 2023) yang mengungkapkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2020) yang mengungkapkan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil uji T menunjukkan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada pekerja yang belum menikah di Kabupaten Bojonegoro. Nilai rata-rata sikap keuangan pada pekerja yang belum menikah di Kabupaten Bojonegoro cenderung tinggi yaitu 28,07 dengan nilai minimum 9 dan maksimum 35. Akan tetapi, sikap keuangan yang tinggi tersebut ternyata tidak mempengaruhi tingginya pengelolaan keuangan yang dilakukan pekerja yang belum menikah di Kabupaten Bojonegoro.

Sikap keuangan mencakup semua perilaku dan tindakan terhadap uang yang dimiliki seseorang. Pekerja yang belum menikah di Kabupaten Bojonegoro telah mampu merencanakan tabungan, tidak berhutang untuk keinginan dan

melakukan pencatatan keuangan, akan tetapi pekerja yang belum menikah di Kabupaten bojonegoro belum mampu mengatur pengeluarannya dengan baik sehingga banyak yang tidak memiliki tabungan masa depan. Hal ini dapat dikarenakan sikap keuangan hanya mampu mengatur bagaimana tabungan dan pinjaman pekerja yang belum menikah di Kabupaten Bojonegoro, sikap keuangan tidak mampu membuat pekerja yang belum menikah di Kabupaten Bojonegoro tidak mengeluarkan uang untuk keperluan yang tidak dianggarkan seperti mendapat ajakan teman untuk suatu kegiatan, adanya kebutuhan dari keluarga dan lain sebagainya. Pekerja yang belum menikah di kabupaten Bojonegoro akan mengeluarkan uang untuk keperluan tersebut dengan sangat mudah tanpa memikirkan penerapan dari sikap keuangan yang baik. Bahkan ketika terdapat kebutuhan keluarga, pekerja yang belum menikah di Kabupaten Bojonegoro akan merasa sangat bangga apabila telah mampu memberikan uang untuk memenuhi kebutuhan tersebut tanpa memikirkan pengelolaan keuangannya dan resiko yang akan terjadi. Dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan yang tinggi tidak dapat membuat seseorang tidak mengeluarkan uang untuk keperluan yang tidak dianggarkan. Sehingga sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bado et al., 2023) dan (Nisa et al., 2020) yang mengungkapkan bahwa sikap keuangan belum mampu mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi. Hasil penelitian bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2020) dan (Handayani et al., 2022) yang mengungkapkan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil uji T menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada pekerja yang belum menikah di Kabupaten Bojonegoro dengan nilai positif pada variabel gaya hidup yang menandakan adanya hubungan yang searah terhadap pengelolaan keuangan.

Gaya hidup yang baik membuat pekerja yang belum menikah di Kabupaten Bojonegoro mampu menghindari kegiatan-kegiatan yang menghabiskan uang hanya untuk bersenang-senang, membeli barang yang sesuai dengan kemampuan uang yang dimiliki, selalu membandingkan harga dan mencari diskon untuk mencari harga yang murah, serta tidak berminat untuk mengikuti trend seperti dengan membeli produk atau ke tempat-tempat yang mewah. Gaya hidup yang baik membuat para pekerja yang belum menikah di Kabupaten Bojonegoro cenderung mampu menahan keinginan dalam membeli barang yang bukan termasuk kebutuhan. Dengan begitu, pekerja yang belum menikah di Kabupaten Bojonegoro dapat menekan pengeluaran-pengeluaran yang tidak penting sehingga akan memiliki kondisi keuangan yang baik.

Gaya hidup yang baik juga membuat Pekerja yang belum menikah di Kabupaten Bojonegoro memiliki mindset untuk lebih memprioritaskan menabung dari pada memenuhi keinginan hari ini. Menurutnya memenuhi keinginan hari ini tanpa memikirkan tabungan masa depan pasti akan menimbulkan masalah keuangan di kemudian hari. Dengan menanamkan mindset untuk memprioritaskan menabung, akan membuat pekerja yang belum menikah di Kabupaten Bojonegoro berpikir berulang kali sebelum membelanjakan uangnya untuk memenuhi gaya hidup yang bukan menjadi kebutuhannya. Pekerja yang belum menikah akan selalu memikirkan perencanaan keuangannya di masa depan agar keuangan di masa depannya terjamin menjadi lebih baik.

Dapat disimpulkan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan

keuangan pada pekerja yang belum menikah di Kabupaten Bojonegoro. Gaya hidup yang baik membuat pekerja yang belum menikah di Kabupaten Bojonegoro dapat mengelola keuangannya dengan menekan pengeluaran yang tidak penting dan selalu memprioritaskan menabung. Hal ini membuat pekerja yang belum menikah akan memiliki kondisi keuangan dimana pemasukannya lebih tinggi dari pengeluaran, sehingga tidak terjadi kesulitan keuangan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menyimpan uang untuk kebutuhan di masa depan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Pristianti & Nur, 2022) dan (Putri & Lestari, 2019) yang mengungkapkan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Sari & Wulandari, 2023) yang mengungkapkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup berpengaruh secara simultan terhadap pengelolaan keuangan. Pengetahuan keuangan berpengaruh pada apa yang diketahui oleh pekerja yang belum menikah di Kabupaten Bojonegoro. Pengetahuan keuangan membuat pekerja yang belum menikah di Kabupaten Bojonegoro dapat mengetahui berbagai konsep dasar keuangan, mengetahui manfaat menabung, mengetahui cara mengelola utang dengan baik, mengetahui cara mengatur pemasukan dan pengeluaran serta mengetahui berbagai resiko dalam keuangan.

Memiliki pengetahuan keuangan tanpa memiliki sikap keuangan membuat pekerja yang belum menikah di Kabupaten Bojonegoro akan sulit untuk mencapai keuangan yang baik. Sikap keuangan merupakan penerapan dari prinsip-prinsip keuangan seseorang yang diperoleh dari pengetahuan keuangannya. Tanpa menerapkan prinsip keuangan, pekerja yang belum menikah di Kabupaten Bojonegoro tidak akan mampu mengelola keuangannya dengan baik. Sikap keuangan yang diterapkan oleh pekerja yang belum menikah di Kabupaten Bojonegoro yaitu melakukan merencanakan tabungan keuangan masa depan, tidak melakukan pinjaman untuk menutupi kekurangan dana kebutuhan sehari-hari, dan pencatatan pemasukan dan pengeluaran. Tanpa menerapkan prinsip-prinsip tersebut, pekerja yang belum menikah di Kabupaten Bojonegoro kemungkinan besar akan selalu menghabiskan uangnya untuk memenuhi keinginannya setiap hari. Pekerja yang belum menikah di Kabupaten Bojonegoro berpikir jika akan selalu mendapatkan gaji bulanan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan berikutnya tanpa memikirkan resiko jika sudah tidak bekerja lagi.

Pengetahuan keuangan dan sikap keuangan yang baik saja masih tidak cukup untuk dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan baik. Pekerja yang belum menikah di Kabupaten Bojonegoro juga perlu memiliki gaya hidup yang baik agar tidak merusak penerapan dari pengetahuan keuangannya. Gaya hidup baik yang diterapkan pekerja yang belum menikah di Kabupaten Bojonegoro yaitu menghindari kegiatan bersenang-senang seperti shopping karena dapat menghabiskan uang, membeli barang sesuai dengan kemampuan, membandingkan harga dan mencari diskon untuk mendapat yang lebih murah, tidak mengikuti berbagai trend seperti dengan membeli produk mewah, dan selalu memprioritaskan menabung. Apabila seseorang memiliki gaya hidup boros dan selalu ingin tampil mewah, seseorang tidak akan memperdulikan lagi kondisi keuangannya di masa depan. Seseorang hanya akan berpikir bagaimana cara untuk mengikuti trend dengan menghabiskan uang hanya untuk senang-senang

dan membeli barang mewah tanpa memikirkan kemampuan keuangan yang dimilikinya. Jadi memiliki pengetahuan keuangan dan sikap keuangan yang baik serta gaya hidup yang baik sangat penting agar pekerja yang belum menikah di Kabupaten Bojonegoro dapat mengatur dan mengelola keuangannya sekarang serta dapat mempersiapkan keuangannya di masa depan. Dapat dilihat pada output uji R^2 yang menunjukkan bahwa pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan 46,8% dan sisanya 53,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Pristianti & Nur, 2022) dengan judul “Analisis perilaku keuangan mahasiswa di Kabupaten Jombang” yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan gaya hidup hedonism dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam meningkatkan perilaku keuangan mahasiswa di Kabupaten Jombang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel pengetahuan keuangan dan gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan pada pekerja yang belum menikah di Kabupaten Bojonegoro dan variabel sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada pekerja yang belum menikah di Kabupaten Bojonegoro. Secara simultan variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada pekerja yang belum menikah di Kabupaten Bojonegoro.

Disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan pada pekerja yang belum menikah, sehingga dapat mengungkap seluruh variabel yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan

DAFTAR PUSTAKA

- Amaniyah, E., & Purnamawati. (2023). Behavior of Personal Financial Management in Tourism Sector for Millennial Generation in Supporting Halal Economy Development in Madura. *Journal of Survey in Fisheries Sciences*, 10(4S), 63–81.
- Bado, B., Hasan, M., Tahir, T., & Hasbiah, S. (2023). How do Financial Literacy, Financial Management Learning, Financial Attitudes and Financial Education in Families Affect Personal Financial Management in Generation Z? *International Journal of Professional Business Review*, 8(5), e02001. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i5.2001>
- Dewi, V. I., Febrian, E., Effendi, N., & Anwar, M. (2020). Financial Literacy among the Millennial Generation: Relationships between Knowledge, Skills, Attitude, and Behavior. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 14(4).
- Eko. (2023, August 4). *Pasca Pandemi Pemulihan Ekonomi Indonesia Melesat Sehingga Naik Kelas*. News.Schoolmedia.Id. <https://news.schoolmedia.id/lipsus/Pasca-Pandemi-Pemulihan-Ekonomi-Indonesia-Melesat-Sehingga-Naik-Kelas-3698>
- Handayani, M. A., Amalia, C., & Sari, T. D. R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Kasus Pada Pelaku UMKM Batik di Lampung). *Jurnal Ekombis Review – Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*.
- Melati, W. P. (2023, April 3). *Pandemi Covid-19 Dan Menurunnya Perekonomian Indonesia*.

- Djkn.Kemenkeu.Go.Id. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/16064/Pandemi-Covid-19-Dan-Menurunnya-Perekonomian-Indonesia.html>
- Nisa, F. K., Salim, M. A., & Priyono, A. A. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Ekonomi Kreatif Sub Sektor Kuliner Kabupaten Malang. *E-Jurnal Riset Manajemen PRODI MANAJEMEN*, 93–106. www.fe.unisma.ac.id
- Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi [OECD]. (2016). *Survei Internasional Kompetensi Literasi Keuangan Orang Dewasa*. Tersedia di: <http://www.oecd.org/daf/fin/financial-education/OECD-INFE-Survei-Internasional-Kompetensi-Literasi-KeuanganDewasa>.
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiastuti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96. <https://doi.org/10.24252/minds.v6i1.9274>
- Priantanti, A. D. A., & Nur, D. I. (2022). Analisis Perilaku Keuangan Mahasiswa di Kabupaten Jombang. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 8, 292–298.
- Purnomo, A., Firdaus, M., Hasanah, U., Sno, A.V.D., Prasnowo., M.A. (2021) 'E-Money Academic: Lesson from Literature Visualizing Scientometric Positioning (1968-2019)', IOP Conference Series: Materials Science and Engineering, 1071(1), p. 012028. Available at: <https://doi.org/10.1088/1757-899X/1071/1/012028>.
- Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1 (1), 31–42. <https://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/AKURASI>
- Rafik, A., & Rahayu, A. S. (2020). Financial behaviour and financial wellbeing of MSMEs actors: The role of financial literacy and cognitive factors. *Jurnal Siasat Bisnis*, 24(1), 72–86. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol24.iss1.art6>
- Sari, D. F., & Wulandari, N. I. (2023). Financial Literacy, Kontrol Diri, Gaya Hidup, Materialistis terhadap Personal Financial Manajemen. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 3(1), 131–140.
- Setyawan, W., & Wulandari, S. (2020). Peran Sikap Keuangan dalam Mengintervensi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pekerja di Cikarang. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan, Dan Investasi)*, 4(1), 15.
- sikapuangmu.ojk.go.id. (2013). *Seri Literasi Keuangan 1- Pengelolaan Keuangan*. <https://www.e-jurnal.com/2013/09/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-gaya.html>
- Sorgente, A., & Lanz, M. (2017). Emerging Adults' Financial Well-being: A Scoping Review. In *Adolescent Research Review* (Vol. 2, Issue 4, pp. 255–292). Springer. <https://doi.org/10.1007/s40894-016-0052-x>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta .
- Sumardi, R., & Suharyono. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Cetakan Pertama). Jakarta Selatan: JLPU-UNAS, JAKARTA.
- Triani, A., & Wahdiniwaty, R. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Program Studi Manajemen Universitas Komputer Indonesia). *Universitas Komputer Indonesia*.
- Wildan, M. A., Imron, M. A., Syarif, M., & Jakfar, A. A. (2021). Palm oil export management and dynamic macroeconomic. *Journal of Tianjin University Science and Technology*, 54, 51-63.